

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era modernisasi dan industrialisasi tepatnya seperti di era revolusi industri 4.0 saat ini, persaingan antar industri sangat ketat karena banyak teknologi bermunculan. Hal ini mendorong pelaku-pelaku industri untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan daya saing produknya. Produk dan jasa di pasaran saat ini banyak memiliki variasi dengan kualitas yang baik, serta dengan harga yang minimum dan waktu pelayanan yang cepat. Oleh karena itu suatu perusahaan diharapkan memiliki suatu cara bekerja yang dapat mengatur dan mengelola seluruh aktivitas di area kerja. Tidak hanya pelaku industri besar saja yang diharapkan bersaing namun usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti *Fasya Collection* diharapkan dapat bersaing juga sehingga usahanya dapat berjalan dengan baik.

Fasya Collection didirikan oleh Bapak Agus Supriyadi pada tahun 2011. *Fasya Collection* terletak di Keparakan Kidul MG 1/1133, RT 55, RW 13, Yogyakarta. *Fasya Collection* menjalani usaha yang bergerak di bidang kerajinan dengan hasil produksi berbentuk sandal. Bahan utama sandal dapat menggunakan kulit sapi ataupun *vinyl*, hal ini menyesuaikan dari permintaan konsumen. *Fasya Collection* memproduksi berbagai macam model sandal, antara lain model nyepruk, klom, kipas, gelung, ban dua, jipit kupat, jipit segitiga, jempol sliwir, kupatan dan jipit silang. Model-model sandal tersebut yang membedakan hanya di bagian tali sandal saja. Saat ini Bapak Agus Supriyadi memiliki enam karyawan untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan pengamatan langsung area kerja, *Fasya Collection* memiliki masalah peletakan bahan baku hingga penempatan peralatan untuk pembuatan sandal yang berantakan. Penyimpanan lembaran *vinyl*, spons, dan busa sebagai bahan baku sering tidak berada di tempat penyimpanan atau tercampur dengan benda lainnya serta tidak tertata dengan rapi. Hal ini diperkirakan memperlama aktivitas pencarian atau pengambilan bahan baku yang ingin digunakan. Aktivitas penjemuran sandal juga dilakukan di depan rumah produksi *Fasya Collection* sehingga diperlukan pembersihan yang dilakukan sehabis bekerja, namun pembersihan tidak dilakukan secara rutin. Hal ini dimungkinkan karena belum pernah diterapkannya budaya kerja 5S.

Faktor lainnya adalah peralatan yang habis digunakan tidak diletakkan pada wadah penyimpanan. Untuk beberapa area kerja, wadah untuk menyimpan peralatan berukuran lebih kecil dari ukuran peralatan atau tidak memadai bahkan ada area kerja yang tidak memiliki wadah penyimpanan peralatan. Kemudian terdapat barang-barang yang tidak diperlukan dalam pembuatan sandal di area kerja dan terdapat pula pekerja yang merokok dan bermain *handphone* saat bekerja sehingga waktu pengerjaan sandal diperkirakan tidak maksimal.

Dari faktor yang telah dipaparkan di atas, pembuatan sandal di Fasya *Collection* diperkirakan terdapat aktivitas pemborosan waktu proses produksi dikarenakan adanya aktivitas mencari dan memilih yang seharusnya dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Faktor-faktor tersebut diperkirakan menimbulkan masalah dalam menyelesaikan pesanan. Masalah tersebut adalah Fasya *Collection* sering telat dalam menyelesaikan pesanan, hal ini dibuktikan dari Fasya *Collection* yang hanya mampu menyelesaikan pesanan sekitar 70% dari jumlah pesanan di waktu yang telah dijanjikan dengan konsumen. Hal tersebut menyebabkan Fasya *Collection* sering menunda jadwal yang telah disepakati sebelumnya dengan konsumen untuk mengambil pesanan sandal ataupun menunda jadwal pengiriman sandal ke konsumen yang berada di luar kota. Implementasi 5S di Fasya *Collection* diharapkan dapat mengurangi waktu proses pembuatan sandal sehingga Fasya *Collection* dapat menyelesaikan pesanan sandal tepat waktu serta tercipta area kerja yang bersih, nyaman, rapi dan aman.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya pemborosan waktu proses pembuatan sandal yang disebabkan karena adanya aktivitas mencari dan memilih barang-barang seperti bahan baku dan peralatan yang diperlukan dalam pembuatan sandal.

1.3. Tujuan Penelitian

Menghilangkan aktivitas mencari dan memilih yang dilakukan pekerja untuk mengurangi waktu proses pembuatan sandal di Fasya *Collection*.

1.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat batasan masalah yang bertujuan tidak memperluas penelitian. Batasan masalah tersebut ialah:

- a. Penelitian dilakukan di area kerja *Fasya Collection*.
- b. Implementasi 5S menyesuaikan situasi dan kondisi di *Fasya Collection*.
- c. Tidak adanya penggunaan *material handling* pada saat perpindahan material.
- d. Jenis sandal yang diteliti adalah sandal dengan penjualan terlaris yaitu sandal jenis model ban dua.
- e. Permasalahan hanya mengenai waktu proses pembuatan sandal.

